

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Penulis memilih judul “ Peran *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) PBB dalam keikutsertaannya mencegah perubahan iklim dan pemanasan global “ sebagai judul skripsi berdasarkan beberapa alasan. Pertama, penulis tertarik dengan topik peran IPCC sebagai organisasi yang merupakan bagian Panel Antar pemerintah dari Perserikatan Bangsa- Bangsa. IPCC memainkan dan memiliki peran yang cukup penting, dalam menanggulangi perubahan iklim dan pemanasan global dengan penelitian para ilmuwan-ilmuwan dan laporan yang dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya. Kedua, judul tersebut belum pernah diangkat sebagai judul skripsi di jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Ketiga, dari segi teknis, penulis telah berhasil mengumpulkan data-data yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemanasan global dan perubahan iklim sudah hampir menjadi kosa kata umum dalam percakapan sehari-hari. Namun demikian, Fenomena ini masih belum dipahami secara tepat oleh masyarakat karena prosesnya memang cukup rumit. Sehingga tidak jarang terjadi kesalah pahaman atau kesulitan. Dalam membedakan antara perubahan iklim dengan variasi iklim yang kadang-kadang terjadi dengan gejala yang agak ekstrim dan membawa dampak seketika yang cukup signifikan.

Pemanasan Global adalah fenomena global yang dipacu oleh kegiatan manusia terutama yang berkaitan dengan penggunaan bahan bakar fosil (BBF) dan kegiatan alih-guna lahan.<sup>1</sup> Kegiatan tersebut dapat menghasilkan gas-gas yang makin lama makin banyak jumlahnya di atmosfer, diantara gas-gas tersebut adalah karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), metana (CH<sub>4</sub>), dan nitrous oksida (N<sub>2</sub>O).<sup>2</sup>

Gas-gas tersebut memiliki sifat seperti kaca yang meneruskan radiasi gelombang pendek atau cahaya matahari, tetapi menyerap dan memantulkan radiasi gelombang-gelombang atau radiasi balik yang dipancarkan Bumi yang bersifat panas sehingga suhu atmosfer Bumi makin meningkat. Berada di bumi yang diliputi gas-gas tersebut bagaikan didalam rumah kaca yang selalu lebih panas di banding suhu udar diluarnya. Oleh karena itu, gas-gas tersebut dinamakan gas rumah kaca (GRK) dan pengaruh terkenalnya dikenal dengan nama efek rumah kaca yang selanjutnya menimbulkan pemanasan global dan perubahan iklim.

Perubahan iklim tidak terjadi secara seketika, tetapi berangsur-angsur. Namun demikian, dampaknya sudah mulai kita rasakan disini dan sekarang. Ketika revolusi industri baru dimulai sekitar tahun 1850, konsentrasi salah satu GRK penting yaitu CO<sub>2</sub> di atmosfer baru 290 ppmv (*part per million by volume*), saat ini (150 tahun kemudian) telah mencapai sekitar 350 ppmv. Jika pola konsumsi, gaya hidup, dan perubahan penduduk tidak berubah, 100 tahun yang akan datang konsentrasi CO<sub>2</sub> diperkirakan akan meningkat menjadi 580 ppmv

---

<sup>1</sup> Gareth Porter & Janet Welsh Brown, *Global Environmental Politics* (Colorado: Westview Press, 1991) hal 6-7

<sup>2</sup> Jason. Shogren & Michael Toman “ *Climate Change Policy*” dalam [http:// www.rff.org/disc paper/Pdf file/0022.pdf](http://www.rff.org/discpaper/Pdf%20file/0022.pdf) diakses pada tanggal 9 Februari 2008

atau dua kali lipat dari zaman pra-industri. Akibatnya, dalam kurun waktu 100 tahun yang akan datang suhu rata-rata Bumi akan meningkat hingga 4,5 \*C dengan dampak terhadap berbagai sektor kehidupan manusia yang luar biasa besarnya. Menurunnya produksi pangan, terganggunya fluktuasi dan distribusi ketersediaan air, penyebaran hama dan penyakit tanaman, dan manusia adalah diantara dampak sosial ekonomi yang dapat ditimbulkan.

Kecemasan akan dampak perubahan iklim membuat kepedulian masyarakat internasional akan tumbuh isu lingkungan global, yang pada akhirnya menyebabkan isu perubahan iklim dan pemanasan global menjadi salah satu isu penting dalam agenda politik internasional. Berbagai pertemuan awal atau konferensi antar pemerintah mulai diselenggarakan untuk membicarakan masalah perubahan iklim. Setelah melalui sejumlah pembicaraan, Dunia mulai membahas pemanasan global dan perubahan iklim.

Pada tahun 1979 “Konferensi Pemanasan Global” pertama dilaksanakan oleh *World meteorological Organization* (WMO) yang membahas tentang “Aktifitas Ekspansi manusia yang terus menerus dilakukan manusia diatas bumi mengakibatkan terjadinya perluasan regional secara signifikan dan mempercepat terjadinya pemanasan global”. Juga disebut sebagai “ Kerjasama global untuk mengeksplor berbagai kemungkinan yang diakibatkan oleh pemanasan global dan membawa pengertian baru sebagai isu penting dalam perencanaan terhadap kelangsungan umat manusia dimasa datang.” Konferensi tersebut menarik perhatian bangsa-bangsa didunia “Melakukan prediksi dan mencegah potensi

resiko yang diakibatkan oleh ulah manusia yang mengakibatkan terjadinya pemanasan global yang dapat merugikan terhadap kehidupan manusia.”

Tahun 1985 bergabungnya UNEP, WMO dan ICSU dalam konferensi yang dilaksanakan di Villach (Austria) dengan tema “Prediksi peranan karbon dioksida dan gas yang dihasilkan rumah kaca terhadap pemanasan global dan perubahan iklim serta dampak terkait lainnya”.

Konferensi tersebut juga menyimpulkan bahwa “Dampak dari meningkatnya gas yang dihasilkan oleh rumah kaca diyakini bahwa pada pertengahan abad 21 mendatang peningkatan rata-rata iklim secara global dapat meningkat lebih lebih besar dalam sepanjang sejarah manusia.” Juga ditekankan bahwa data iklim sebelumnya dapat lagi dijadikan sebagai panduan untuk proyek jangka panjang dikarenakan oleh adanya peringatan terhadap terjadinya pemanasan global, dimana suhu air laut meningkat dan secara langsung terkait dengan masalah utama lingkungan lainnya; terjadinya peningkatan suhu bumi tidak dapat dihindarkan disebabkan oleh aktifitas masa lalu, dan rata-rata peningkatan suhu di masa depan juga merupakan hasil dari kebijakan emisi yang dihasilkan oleh rumah kaca.

Ketika itu bukti-bukti ilmiah tentang pengaruh kegiatan manusia terhadap sistem iklim mulai terlihat. Dan pada tahun 1985, WMO bersama Program Lingkungan PBB (UNEP- *United Nations Environment Programme*) mengadakan pertemuan di Austria untuk melihat dampak karbondioksida dan gas rumah kaca lain terhadap iklim. Pertemuan ini kemudian menyimpulkan bahwa “meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca dipercaya akan menaikkan suhu bumi

melebihi peningkatan yang pernah terjadi dalam sebuah umat manusia". Kemudian dalam pertemuan Badan Pengurus WMO (*WMO Executive Council*) Ke- 40 dibentuklah Panel Antar-Pemerintah mengenai Perubahan Iklim, yang bertugas melakukan identifikasi dan pendalaman pengetahuan mengenai perubahan iklim serta dampaknya.

Isu Internasional tentang pemanasan global salah satunya yaitu Pemerintah Amerika Serikat dan Australia menolak untuk melakukan penurunan emisi, disebabkan akan mengganggu pertumbuhan ekonomi dan mengurangi lapangan pekerjaan. Mereka juga tidak sepakat apabila negara berkembang, terutama yang dianggap sebagai berpotensi menjadi penyumbang emisi GRK ( India, China, dan Brazil, misalnya ) tidak diwajibkan menurunkan emisi. Hal ini membuat Protokol Kyoto kurang berhasil karena usulan mekanisme fleksibilitas terutama tentang perdagangan emisi justru berasal dari Amerika Serikat.<sup>3</sup>

Kecemasan akan dampak perubahan iklim membuat kepedulian masyarakat internasional akan isu lingkungan global tumbuh yang pada akhirnya menyebabkan isu perubahan iklim menjadi salah satu isu penting dalam agenda politik internasional.

Pada pertengahan tahun 1980-an, berbagai pertemuan awal atau konferensi antar pemerintah mulai diselenggarakan untuk membicarakan masalah perubahan iklim. *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* atau "Panel Antarpemerintah Tentang Perubahan Iklim" adalah suatu panel ilmiah yang terdiri dari para ilmuwan dari seluruh dunia. IPCC didirikan pada tahun 1988 oleh dua

---

<sup>3</sup> [www.kompas.com](http://www.kompas.com), /Pemanasan Global/, diakses pada tanggal 19 Februari 2008

organisasi PBB, *World Meteorological Organization* (WMO) dan *United Nations Environment Programme* (UNEP) untuk mengevaluasi resiko perubahan iklim akibat aktifitas manusia, dengan meneliti semua aspek berdasarkan pada literatur teknis atau ilmiah yang telah dikaji dan dipublikasikan.<sup>4</sup>

## **B. Pokok Permasalahan**

Dari latar belakang permasalahan diatas maka muncul permasalahan yang dijadikan fokus pada penelitian yaitu: “*Bagaimana peran IPCC (Intergovernmental Panel of Climate Change ) dalam keikutsertaannya pada kampanye lingkungan untuk mencegah perubahan iklim dan pemanasan global?*”

## **C. Kerangka Pemikiran**

### **1. Organisasi Internasional**

Pertumbuhan organisasi internasional telah dimulai sejak abad pertengahan. Organisasi internasional paling awal yang dapat teridentifikasi adalah *Holly Alliance* yang didirikan oleh negara-negara Eropa, antara lain Austria; Prusia; dan Rusia, untuk menghadapi kekuasaan Napoleon. Setelah *Holly Alliance*, kemudian bermunculan organisasi internasional lain seperti, *Geodetic Union* pada tahun 1864; *International Telegraph Union* (1865) yang merupakan pendahulu *International Telecommunication Union*; *Universal Postal Union* (1874) dan *Berne Bureau for the Protection of Literary and Artistic Works* (1886); dan lainnya. Yang tidak mungkin dikesampingkan adalah munculnya *League of Nations* (Liga Bangsa-Bangsa/LBB) pada tahun 1919, yang kemudian diteruskan oleh *United Nations* (Perserikatan Bangsa-Bangsa/PBB) pada tahun 1945. PBB

---

<sup>4</sup> *Wikimedia Foundation, Inc* diakses pada tanggal 20 Februari 2008

kemudian menjadi organisasi internasional yang paling besar dalam sejarah pertumbuhan kerjasama semua bangsa di dunia di dalam berbagai sektor kehidupan internasional.

Meskipun telah muncul sejak lama, belum ada kesepakatan mengenai definisi dari organisasi internasional. Namun menurut Sumaryo Suryokusumo, organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai “himpunan negara-negara yang terikat dalam suatu perjanjian internasional yang dilengkapi anggaran dasar sebagai instrumen pokok (*constituent instrument*) dan mempunyai personalitas yuridik.”<sup>5</sup>

Sementara menurut D.W. Bowett, organisasi internasional didefinisikan sebagai “...*they were permanent association of governments, or administration (i.e. postal or railway administration), based upon a treaty of a multilateral rather than a bilateral type and with some definite criterion of purpose*”. Dan menurut Jack C. Plano<sup>6</sup> yang dimaksud dengan Organisasi Internasional merupakan suatu ikatan formal melampaui batas wilayah nasional yang menetapkan untuk membentuk mesin kelembagaan agar memudahkan kerjasama diantara mereka dalam bidang keamanan, ekonomi, sosial serta bidang lainnya. Dalam pembentukan suatu organisasi internasional, maka ada empat aspek yang menjadi faktor terpenting. Keempat aspek tersebut adalah : aspek filosofis; aspek hukum; aspek administratif; aspek struktural.

---

<sup>5</sup>Sumaryo Suryokusumo, *Organisasi Internasional*, UI Press, Jakarta, 1987, hlm.1

<sup>6</sup> *Ibid*, hal 271

1. Aspek filosofis merupakan aspek pembentukan organisasi internasional yang berkenaan dengan falsafah atau tema-tema pokok suatu organisasi internasional Misalnya :
  - a. Tema keagamaan, seperti Organisasi Konferensi Islam (OKI); *Moslem Brotherhood*.
  - b. Tema perdamaian, seperti *Association of South East Asian Nations* (ASEAN); PBB;
  - c. Tema penentuan nasib sendiri (*the right of self-determination*) seperti *Organization of African Unity* (OAU)
  - d. Tema kerjasama ekonomi, seperti *Asian Pacific Economic Cooperation* (APEC); *Organization of Petroleum Exporting Countries* (OPEC).
2. Aspek hukum adalah aspek yang berkenaan dengan permasalahan-permasalahan konstitusional dan prosedural, misalnya:
  - a. Diperlukannya *constituent instrument*, seperti *covenant*; *charter*; *statute*; dan lainnya, yang memuat prinsip-prinsip dan tujuan, struktur maupun cara organisasi itu bekerja.
  - b. Dapat bertindak sebagai pembuat hukum, yang menciptakan prinsip-prinsip hukum internasional dalam berbagai instrumen hukum (*treaty-making powers*).
  - c. Mempunyai personalitas dan kemampuan hukum.
3. Aspek administratif adalah aspek yang berkenaan dengan administrasi internasional, misalnya :

- a. Adanya sekretariat tetap atau *permanent headquarter* yang pendiriannya dibuat melalui *headquarter agreement* dengan negara tuan rumah.
  - b. Adanya pejabat sipil internasional atau *international civil servants*.
  - c. Mempunyai anggaran atau *budgeting* yang diatur secara proporsional.
4. Aspek struktural adalah aspek yang berkenaan dengan permasalahan kelembagaan yang dimiliki oleh organisasi internasional tersebut, misalnya sebuah organisasi internasional harus memiliki :
- a. *Principal organs*;
  - b. *Subsidiary organs*;
  - c. *Commissions / committee*;
  - d. *Sub-commissions*;
  - e. *Sub-committee*;

Mengacu pada klasifikasi yang dibuat oleh Coulombis dan Wolfe<sup>7</sup> bahwa organisasi antar pemerintah (IGO) dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori besar yang berdasarkan pada keanggotaan, maksud dan tujuannya.

Pertama, organisasi internasional antar pemerintah dengan maksud dan tujuan yang umum. Seperti misalnya, Liga Bangsa-Bangsa dan PBB. Kedua organisasi internasional ini ruang lingkungannya global dan menjalankan berbagai macam fungsi, seperti dalam bidang kerjasama ekonomi, keamanan, perlindungan atas hak asasi manusia, pengembangan kebudayaan dan sebagainya.

---

<sup>7</sup> Theodore A. Coulombis dan James H. Wolfe, *Introduction to International Relations Power and Justice*, 3 ed. (New Delhi : Prentice Hall of India Private Ltd. 1986), hal. 254.

Kedua, organisasi internasional antar pemerintah dengan keanggotaan global dan tujuan yang spesifik atau khusus. Organisasi jenis ini dikenal pula dengan organisasi yang fungsional sebab menjalankan fungsi yang bersifat khusus. Contoh yang khas untuk organisasi jenis ini adalah badan-badan khusus dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, misalnya Bank Dunia, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), Organisasi Kesehatan se Dunia dan lain-lain.

Ketiga, organisasi antar pemerintah dengan keanggotaan regional atau kawasan dan dengan maksud dan tujuan umum. Organisasi internasional semacam ini merupakan organisasi internasional yang bercorak kawasan, biasanya bergerak dalam bidang yang luas meliputi keamanan, politik, sosial, ekonomi dan lain-lain. Contohnya, Organisasi Persatuan Afrika ( *The Arab League* ), Masyarakat Ekonomi Eropa ( MEE ) dan lain-lain.

Keempat, organisasi antar pemerintah dengan keanggotaan regional dan dengan maksud dan tujuan yang khusus atau terbatas. Organisasi internasional semacam ini bergerak dalam satu bidang khusus seperti misalnya ada yang bergerak dalam bidang militer dan pertahanan, dalam bidang ekonomi, sosial dan lain-lainnya. Sebagai contoh misalnya, Asosiasi Perdagangan Bebas Amerika Latin ( *Latin America Free Trade Association* ), *Council For Mutual Economic Assistance* ( COMECON ), *North Atlantic Treaty Organization* ( NATO ), Pakta Warsawa dan lain-lain.

Melihat pada klasifikasi diatas, IPCC merupakan organisasi fungsional sebab menjalankan fungsi yang bersifat khusus. Pada awal berdirinya IPCC

merupakan reaksi atas dampak perubahan iklim dan pemanasan global yang bersifat internasional. .

Pengertian diatas dapat diketahui bahwa organisasi internasional sangat berperan bagi pembangunan disetiap negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa organisasi internasional berperan penting sebagai alat atau proses tercapainya tujuan kepentingan nasional disetiap negara. Sebagai alat disini dimaksud bahwa organisasi internasional mempunyai kekuatan yang sangat mendukung bagi kepentingan berbagai negara untuk menyalurkan kepentingan mereka yang melewati batas-batas wilayah nasional. Organisasi internasional bisa diasumsikan sebagai institusi formal yang mempunyai peranan pengaruh besar di dunia internasional. Dengan alat organisasi internasional, negara-negara di dunia internasional. Dengan alat organisasi internasional, negara-negara dapat berfungsi lebih baik dimata masyarakat internasional maupun di mata masyarakat sendiri.<sup>8</sup>

Organisasi internasional berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi secara internasional yang berbeda-beda dengan demikian adanya peran secara internasional dapat memberikan pedoman untuk bertindak pada situasi tertentu dilingkungan internasional. Dapat dikatakan peran organisasi internasional merupakan reaksi dari situasi internasional yang muncul. Pengaruh dari berdirinya organisasi internasional dalam kehidupan suatu negara baik pada saat krisis maupun saat membangun adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa, karena organisasi internasional bertujuan untuk mengembangkan politik dan

---

<sup>8</sup> Edward D. Mansfiel; *International Organization A Reader*, (Friedrich Kratochwil University of Pennsylvania)

kerjasama keamanan nasional di satu pihak serta pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial dipihak lain.

Output kebijakan organisasi internasional bervariasi, meskipun biasa saja. IGO dan NGO membuat informasi itu ada. Mereka mengumpulkan, menganalisis, dan menerbitkan data. Kadang-kadang mereka hanya melayani fungsi fasilitatif, membawa bersama-sama pada satu materi tempat yang nyaman yang sudah diterbitkan dengan lokasi yang tersebar diseluruh dunia. Organisasi internasional juga membantu mendiseminasi informasi dengan berkerja sebagai forum dimana sudut pandang yang berbeda bisa dipertukarkan. Diskusi tahunan, atau “konfrontasi” yang seperti sering disebut, kebijakan ekonomi dan rencana anggota yang terjadi dari 1948 sampai 1960 pada Organisasi Kerjasama Ekonomi Eropa (OEEC) dan dilanjutkan setelah 1960 pada penerus OEEC, Organisasi Kerjasama Pembangunan Ekonomi (OECD) , menjadi suatu contoh.

Fungsi-fungsi organisasi internasional dapat dikelompokkan kedalam lima kategori besar : informasi, normatif, penciptaan aturan, pengawasan aturan, dan operasional.<sup>9</sup> Fungsi informasi, mendapatkan, analisis, pertukaran diseminasi data dan sudut pandang. Organisasi bisa memanfaatkan stafnya untuk tujuan ini, atau hanya bisa menyediakan suatu forum dimana perwakilan dari unit konstituen dapat menjalankan hal ini. Fungsi normatif, melibatkan definisi dan deklarasi standard. Fungsi ini tidak melibatkan instrumen yang secara legal memiliki efek mengikat, tetapi pernyataan yang dirancang mempengaruhi permasalahan politik dalam negeri dan dunia. Fungsi penciptaan aturan, melibatkan definisi dan

---

<sup>9</sup> Jacobson, Harold. *Networks of Interdependence: International Organizations and the Global Political System. The Range of Functions*, New York. Alfred A. Knopf, (1979) pages 88-90.

deklarasi standard, namun tujuannya adalah untuk membuat rangka instrumen yang dapat memiliki efek mengikat legal, instrumen tersebut harus ditandatangani dan diratifikasi oleh beberapa negara anggota dan instrumen yang umumnya menerapkan hanya pada negara yang sudah mengambil tindakan. Fungsi pengawasan aturan, melibatkan tolak ukur yang diambil guna menjamin kesesuaian dengan aturan yang memaksa dengan permasalahannya. Fungsi ini dapat mengarahkan beberapa tipe, berkisar dari deteksi pembuktian pelanggaran yang terjadi, melalui verifikasi pembuktian tersebut, imposisi sanksi. Dan fungsi operasional, melibatkan penggunaan sumber daya pada penerapan organisasi. Bantuan keuangan dan teknis dan pengerahan kekuatan militer menjadi contoh.

Daftar ini ditujukan untuk memberikan tipologi komperhensif fungsi-fungsi organisasi. Semua organisasi internasional sebenarnya melaksanakan seluruh lima hal tersebut, tetapi banyak yang menkonsentrasikan pada satu atau dua. Meskipun organisasi internasional menggunakan keputusan dengan referensi pada masing-masing dari lima kategori fungsi. Organisasi Internasional juga harus membuat keputusan fungsi-fungsi yang mana yang harus diambil dan keseimbangan antar fungsi yang mereka ambil. Ini mungkin disebut keputusan programatik. Organisasi Internasional juga membuat keputusan seputar alokasi formal kekuasaan dan otoritas didalam strukturnya. Ini bisa disebut keputusan representasi. Secara keseluruhan kemudian keputusan bisa diambil didalam Organisasi Internasional. Karena prosedur formal dan informal, pola pembuatan keputusan yang berbeda sering memunculkan tipe keputusan yang berlainan.

IPCC dibentuk untuk menyiapkan penilaian atas pembuatan-keputusan dan hal lainnya sehubungan dengan pemanasan global dengan sasaran sumber informasi, terkait dengan isu pemanasan global. IPCC melakukan riset atau pun memonitor iklim, data dan parameter lain. Perannya adalah untuk memberi penilaian secara komprehensif, objektif, terbuka dan transparan berdasarkan atas basis ilmiah terbaru, teknis dan literatur sosial ekonomi dalam jangkauan luas yang menyangkut terhadap pemahaman atas resiko pemanasan global terhadap kelangsungan hidup manusia, IPCC melakukan pengamatan dan memproyeksi dampak tersebut dan menyampaikan suatu pilihan dalam usaha pengurangan resiko. Laporan IPCC harus netral berkenaan dengan kebijakan, namun tetap obyektif dan bersifat ilmiah, memuat teknis dan faktor sosial ekonomi yang relevan. IPCC harus memiliki pengetahuan ilmiah dan standar teknis yang tinggi, dan mengarahkan pandangan, keahlian yang mencakup geografis secara luas.<sup>10</sup>

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan data sementara dan kerangka pemikiran yang digunakan dapat diperoleh jawaban sementara, Peran IPCC dalam kampanye lingkungan adalah sebagai lembaga internasional yang memberikan informasi dan mengeluarkan kebijakan yang bersifat informatif dan normatif yang mampu ikut serta mencegah pemanasan global dan perubahan iklim.

---

<sup>10</sup> <http://www.ipcc.ch> diakses pada tanggal 22 Februari 2008

### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian Ilmiah biasanya dilakukan untuk memberikan gambaran objektif mengenai fenomena tertentu. Penulisan skripsi ini bertujuan antara lain untuk :

1. Memberikan gambaran objektif mengenai IPCC sebagai organisasi panel antar pemerintah dari PBB yang berbasis evaluasi resiko perubahan iklim akibat aktivitas manusia (Perubahan Iklim/ Pemanasan Global).
2. Menjelaskan hasil kerja IPCC dalam mencegah Pemanasan global dan perubahan iklim.
3. Untuk kelengkapan dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **F. Jangkauan Penulisan**

Agar pembahasan lebih terfokuskan pada permasalahan yang telah ditentukan, maka penulis memberikan batasan pada skripsi ini. Secara umum penulis membatasi peranan IPCC pada tahun 1994 - 2007. Meskipun demikian, berbagai hal yang terjadi sebelumnya yang menjadi latar belakang peristiwa-peristiwa selanjutnya tetapi menjadi pembahasan yang penting untuk membantu memberi jawaban se-objektif mungkin.

### **G. Metodologi Penelitian**

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan penulisan secara kuantitatif yaitu dengan melakukan "library search" atau penelitian kepustakaan

yang meliputi literatur-literatur, buku-buku, jurnal, buletin, artikel, surat kabar, majalah, dan informasi yang didapat melalui situs-situs internet.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagikannya kedalam lima bab dimana masing-masing bab akan dilakukan pembahasan dan penjelasan lebih lanjut yang terjabarkan secara rinci kedalam sub bab-sub bab yang antara bab satu dengan yang lain akan saling berhubungan sehingga pada akhirnya akan dapat diperoleh penulisan ilmiah yang sistematis. Bab I merupakan penjabaran pendahuluan yang merupakan latar belakang masalah dan kerangka pemikiran serta pengajuan pokok permasalahan dan hipotesis dari latar belakang dan kerangka pemikiran yang dikaitkan. Didalamnya juga dimuat alasan pemilihan judul, tujuan pemilihan, jangkauan penulisan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

Sebagai awal Bab II, penulis akan menggambarkan, Perhatian Dunia Internasional terhadap Pemanasan Global dan Perubahan Iklim, Mencakup perihal kondisi organisasi IPCC secara umum, lebih lanjut dibahas mengenai sejarah, prinsip kerja dan struktur organisasi, sumber dana dan pengeluaran IPCC, pemanasan global kepada dunia internasional.

Pada Bab III memberikan gambaran dan menjelaskan mengenai, Peran IPCC dalam mencegah Pemanasan Global dan Perubahan Iklim.

Pada Bab IV bagian awal akan membahas Evaluasi Peran IPCC dalam mencegah Pemanasan Global dan Perubahan Iklim. Kemudian dilanjutkan dengan kesimpulan dan saran-saran.